

Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS
(Studi Kasus Pada Remaja di Lingkungan Lokalisasi *Land Craft Machine* di Dusun Krajan RT 01/RW 03, Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi)
Knowledge Teens About HIV/AIDS
(A Case Study in Bulusan Village, Kalipuro Subdistrict, Banyuwangi Regency)

Jenit Retno Wulandari, F. Adi Prasetyo
 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangatlah diperlukan dan harus diperoleh bagi tiap individu yang menginginkan dalam kondisi sehat dan terlepas dari perilaku-perilaku yang bisa menjadi faktor penyebab tertularnya virus HIV/AIDS pada diri individu itu sendiri. Kalangan remaja merupakan kelompok yang sangat rentan tertular HIV/AIDS. Salah satu penyebabnya adalah pada usia remaja yang memang sangat rentan untuk berperilaku yang bisa memicu penularan HIV/AIDS ke dalam dirinya. Keingintahuan tentang seksualitas juga sangat tinggi pada masa-masa remaja. Selain itu, faktor lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan yang akan diperoleh remaja sehari-harinya. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi LCM di Desa Bulusan, dimana banyak remaja yang mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang HIV/AIDS bersumber dari lingkungannya yaitu lokalisasi LCM. Selain itu, terdapat PSK yang turut menjadi sumber informasi bagi remaja-remaja sekitar lokalisasi LCM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja yang berdomisili di lingkungan lokalisasi prostitusi LCM. Penelitian ini dijelaskan dengan metode penelitian kualitatif. Penetapan informan menggunakan teknik *purposive*, dengan jumlah informan 8 orang. Informan dibagi menjadi dua jenis yaitu informan pokok dan informan tambahan. Hasil penelitian ini mengungkapkan pengetahuan-pengetahuan remaja sekitar lokalisasi LCM tentang HIV/AIDS. Pengetahuan tersebut diantaranya adalah pemahaman remaja tentang HIV/AIDS, penularan serta pencegahan HIV/AIDS, dan sampai pada pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa remaja di lingkungan lokalisasi LCM memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Kondisi ini banyak dikarenakan cara memperoleh informasi tentang HIV/AIDS antara remaja yang satu dengan yang lain berbeda.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja dan HIV/AIDS

Abstract

Knowledge of HIV/AIDS is required and must be obtained for each of the individual who want to be in a healthy condition and regardless of the behaviors that may be a factor of transmission of HIV/AIDS on the individual it self. Among adolescents is a very vulnerable group of contracting HIV/AIDS. One reason is that the teenage years are very susceptible to behavior that could trigger the spread of HIV / AIDS into him. Curiosity about sexuality is also very high in the teen years. In addition, environmental factors also provide a major influence on the knowledge to be gained teens daily. Knowledge of HIV/AIDS in adolescents who reside in the localization of LCM in the village of Bulusan, where many teenagers who gain knowledge or information about HIV/AIDS comes from the environment, namely the localization LCM. In addition, there are prostitutes who have contributed to the source of information for teens about the localization of the LCM. Research that aims to identify knowledges about HIV/AIDS in adolescents who live in the localization of prostitution LCM. The research is described in qualitative research methods. Determination using purposive informant, the informant number 8. Informants are divided into two basic types of informants and informant added. Results of this study reveal knowledges in localization LCM adolescents about HIV/AIDS. Such knowledge is an understanding among youth about HIV/AIDS, HIV/AIDS transmission and prevention, to the knowledge of dangers HIV/AIDS. Therefore, the conclusions of this study explains that adolescents in the localization LCM have different knowledge. The condition of a lot in because obtain information about HIV/AIDS among different adolescent.

Keywords: Knowledge, Adolescent, HIV/AIDS.

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan arus globalisasi yang semakin pesat, yaitu ditandai dengan kemajuan teknologi terutama di bidang informasi yang mendatangkan banyak dampak negatif terhadap remaja. Seperti halnya pertukaran informasi yang berlangsung cepat dan telah membawa remaja saat ini pada kebudayaan remaja atau kebiasaan remaja saat ini cenderung mengikuti budaya barat yang banyak masuk. Salah satu contohnya, remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas yang sampai pada hubungan seks bebas. Menurut data Departemen Kesehatan (2008) lebih dari 60% remaja SMP dan SMA Indonesia, telah melakukan hubungan seks bebas dan 8000 remaja terdiagnosis pengidap HIV/AIDS.

<http://labhi.staff.umm.ac.id/2010/06/13/runtuhnya-moralitas-bangsa-di-tengah-gencarnya-arus-globalisasi.html/> [20 Juni 2013]

Sebagaimana telah diketahui, definisi HIV/AIDS menurut WHO, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama *CD4 positive T-sel* dan *macrophages* komponen-komponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sementara AIDS adalah singkatan dari (*Acquired Immunodeficiency Syndrome/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Infeksi HIV telah ditahbiskan sebagai penyebab AIDS. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan indikator bahwa infeksi HIV telah berkembang menjadi AIDS.

<http://www.jogang.com/2012/06/pengertian-hiv-aids-atau-definisi.html/> [31 Mei 2013]

Berbagai upaya untuk mengurangi semakin tingginya angka penularan HIV/AIDS juga dilakukan oleh pemerintah. Upaya yang di berikan pada kalangan masyarakat khususnya remaja. Antara lain pihak pemerintah melakukan sosialisasi HIV/AIDS berupa informasi-informasi tentang HIV/AIDS. Informasi tersebut meliputi : *pertama*, penularan HIV/AIDS, dan yang *kedua*, cara pencegahan HIV/AIDS, khususnya pencegahan pada usia remaja. Informasi-informasi tersebut di sediakan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai HIV/AIDS dan penularannya. Pada kenyataannya, meskipun pemerintah telah banyak melakukan sosialisasi guna menambah pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS agar angka penularan HIV/AIDS tidak meningkat pada tiap tahunnya. Namun, hal tersebut tidak memperoleh hasil secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka penularan HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja. Pada sepuluh tahun terakhir sampai dengan 30 Juni 2011, data dari Kementerian Kesehatan mencatat secara kumulatif bahwa jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah

26.438 kasus. Kasus tertinggi berada pada kelompok usia 20-29 tahun. Sedangkan cara penularan kasus AIDS kumulatif di laporkan melalui hubungan seks. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa kasus HIV/AIDS bergeser ke kelompok usia yang lebih muda yaitu kelompok usia 20-29 tahun. Sementara itu, data dari hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah penderita HIV/AIDS yaitu sebanyak 1.283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dan 70 persen dari penderita adalah usia remaja. <http://prasetya.ub.ac.id/berita/Menteri-Meutia-Hatta-2921.id/> [7 Juni 2013]

Banyaknya dominasi angka penderita HIV/AIDS pada usia remaja juga mengindikasikan bahwa remaja banyak yang tidak mengerti atau tidak mendapatkan informasi-informasi yang benar mengenai HIV/AIDS. Pemahaman yang diperoleh remaja tentang HIV/AIDS di kalangan remaja masih sedikit. Menurut data Kementerian Kesehatan dalam survey dari sekitar 65 juta remaja yang berusia 14-24 tahun, hanya 20,6 persen yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS yang salah satu cara penularannya melalui hubungan seksual dan 22 persen remaja di ibu kota yang mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS. www.tribunnews.com [7 Juni 2013]

Menurut Hasanudin (2008) dalam Putrie (2012), Salah satu hal yang menghambat penyampaian informasi tentang HIV/AIDS yaitu masalah budaya dan banyaknya kalangan yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan pada remaja baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, sehingga hal ini yang menyebabkan kalangan remaja mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tidak maksimal. Semua pengetahuan yang kurang maksimal ini membuat banyak remaja kemudian mencoba mencari tahu dengan cara melakukannya sendiri dan kurang menyadari akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, remaja Indonesia saat ini terlihat lebih bertoleransi terhadap gaya seksual pranikah. Fenomena remaja yang terungkap belakangan ini dengan kenyataan ada remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, prostitusi, penyebaran video porno dan penggunaan obat-obatan terlarang.

Sementara itu, kondisi tersedianya berbagai sarana informasi tentang kesehatan pada umumnya dan penyakit menular seksual (PMS) khususnya yang menginformasikan tentang HIV/AIDS masih kurang, baik itu berupa bacaan yang mendidik maupun penyuluhan dari pihak-pihak yang terkait. Deputi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Bidang Pengembangan Program, Kemal Siregar menyatakan bahwa salah satu indikator kinerja pengendalian HIV/AIDS ialah pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Putrie (2012), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan adalah suatu hasil dari proses seseorang yang sebelumnya sudah tahu terhadap sesuatu yang sudah dimengerti melalui suatu proses mencari, mengamati, membaca dan pemikiran ulang untuk kemudian

di jadikan suatu pengetahuan. Sehingga dari hal tersebut dapat dirunut bahwa seorang remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS adalah remaja yang sudah melakukan suatu pemahaman dari hasil pengamatan yang remaja tersebut dapatkan dari membaca, melihat dan mendengar informasi-informasi yang ada sebelumnya, untuk kemudian dipikirkan kembali bagaimana remaja tersebut bertindak dan berperilaku agar terhindar dari bahaya HIV/AIDS. Namun, jika pengetahuan tersebut minim maka akan menyebabkan keingin tahuan remaja tersebut lebih besar tentang HIV/AIDS, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu penyimpangan dalam proses pencarian pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Hal inilah yang akan mempertinggi angka penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.

www.antaraneews.com [5 Juni 2013]

Salah satu hal menarik yang patut untuk diamati dalam kasus pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS adalah seiring dengan masa perkembangan perilaku seksual yang semakin tinggi pada remaja dan banyak remaja yang tinggal berdekatan di sekitar lokalisasi. Maka sangat perlu di ketahui tentang pengetahuan remaja sekitar mengenai penyakit yang biasa timbul dari perilaku seks bebas yaitu HIV/AIDS. Fenomena lain yang muncul yaitu tingginya angka penderita HIV/AIDS pada usia remaja di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi juga termasuk salah satu kabupaten yang memiliki angka penderita HIV/AIDS cukup tinggi, yaitu dengan jumlah penderita HIV/AIDS mencapai 1.015 orang. Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh usia produktif yang mencapai hampir 60 persen dan diantaranya adalah remaja. <http://www.antara-jatim.com/lihat/berita/77429/penderita-hivaidis-banyuwangi-capai-1015-orang/> [31 Mei 2013]

Kondisi dari banyaknya lokalisasi yang berdiri di dekat pemukiman padat penduduk juga berpengaruh besar bagi lingkungan sekitarnya terutama bagi usia-usia remaja. Salah satu lokalisasi yang berada di dekat pemukiman padat warga yaitu lokalisasi LCM (*Land Craft Machine*) yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Banyuwangi, terdapat sekitar 12 lokalisasi prostitusi yang terdata. Salah satunya adalah lokalisasi LCM yang berada di Kelurahan Ketapang, Kabupaten Banyuwangi. Lokalisasi LCM merupakan lokalisasi yang cenderung ramai dikunjungi. Dikarenakan letaknya yang berada di tengah keramaian kota dan berdekatan dengan jalur penyeberangan antar pulau yaitu Jawa-Bali. Juga merupakan jalur masuk bagi wisatawan-wisatawan manca negara yang masuk ke Banyuwangi, dimana para wisatawan tersebut juga tidak dipungkiri membawa budaya barat atau liberalnya ke dalam daerah Banyuwangi. Terutama di kawasan yang terdekat dengan pintu masuk Kabupaten Banyuwangi itu sendiri, termasuk wilayah lokalisasi LCM. Selain itu, lokalisasi LCM juga berdampingan dengan pemukiman padat penduduk yaitu pemukiman di Dusun Krajan, Desa Bulusan, dimana juga banyak terdapat usia-usia remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi tersebut dan siap menerima informasi-informasi yang akan

diperolehnya juga dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. <http://kanal3.com/2011/12/1/kumpulan-data-lokalisasi-di-kabupaten-banyuwangi.html/> [5 Juni 2013]

Penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS menjadi sangat unik dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masing-masing remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi prostitusi LCM ialah berbeda-beda. Sementara dalam kehidupan keseharian para remaja di lingkungan lokalisasi sangat diperlukan banyak pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS. Selain itu, kondisi lokalisasi prostitusi LCM yang cenderung bebas dan tidak ada batasan-batasan usia untuk dapat mengunjungi tempat tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan ini diperoleh gambaran yang utuh terkait pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Fokus yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yaitu pada remaja di lingkungan lokalisasi, dengan pendekatan kualitatif, informasi yang diterima dari deskripsi informan kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran khusus tentang suatu kasus pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu pada suatu fenomena sosial di wilayah tertentu. Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Krajan, Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan tempat informan menghabiskan waktu kesehariannya dengan bermain di sekitar lokalisasi prostitusi LCM. Pemilihan lokalisasi penelitian ini dikarenakan adanya pemukiman warga yang terdekat atau berdampingan dengan lokalisasi LCM. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian, tahapan analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Untuk teknik keabsahan data, pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di pemukiman sekitar lokalisasi LCM yang terletak di salah satu dusun di desa Bulusan di daerah Kabupaten Banyuwangi, dengan kondisi sosial masyarakatnya yang memiliki penduduk dengan angka putus sekolah yang tinggi. Data menunjukkan jumlah remaja yang putus sekolah SD/ sederajat yaitu sebanyak 50% dan terdapat kualitas angkatan kerja tamat SD dengan jumlah 66,39%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang peduli terhadap pendidikan dan pengetahuan. Sementara itu, lingkungan merupakan salah satu faktor

pendorong yang negatif atau positif terhadap seseorang, pengaruh lingkungan begitu besar menentukan kemajuan suatu masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi.

Pengetahuan HIV/AIDS menjadi sangat penting bagi para remaja yang khususnya tinggal di sekitar lokalisasi prostitusi. Selain penularan HIV/AIDS banyak terjadi pada kalangan yang mempunyai intensitas seks sangat tinggi dan berganti-ganti pasangan seks yaitu PSK (Pekerja Seks Komersial), HIV/AIDS juga banyak diderita oleh usia produktif atau remaja. Remaja diharapkan banyak mendapatkan sumber informasi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan pada sumber informasi yang akurat. Informasi yang akan diperoleh oleh remaja terkait dengan HIV/AIDS secara langsung berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Pada analisis selanjutnya akan terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya adalah pemahaman tentang HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, pencegahan tertularnya HIV/AIDS, ciri-ciri penderita HIV/AIDS, kelompok rentan tertular HIV/AIDS dan bahaya HIV/AIDS.

Lokalisasi LCM yang berdekatan dengan tempat tinggal informan menjadi salah satu sumber yang memiliki pengaruh besar dalam pemberian informasi terhadap lingkungan sekitarnya termasuk bagi remaja-remaja sekitar dan juga informan. Termasuk di dalamnya yaitu si PSK yang ikut andil dalam memberikan informasi atau pengetahuan terutama tentang HIV/AIDS pada informan. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap mereka yang ada di sekitarnya dikarenakan juga adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Informan lebih banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru tentang HIV/AIDS dari lingkungan sekitarnya yaitu lokalisasi LCM termasuk juga PSK yang secara tidak sengaja bertemu informan yang sedang berada di dalam lokalisasi dan dari teman-teman bermain informan yang sering berada di lokalisasi ataupun teman yang banyak memperoleh informasi tentang HIV/AIDS. Selain itu, terkadang informan mendapatkan pengetahuan HIV/AIDS dari media massa dan elektronik, akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan.

Pengetahuan lainnya yang diperoleh informan yaitu mengenai penularan HIV/AIDS yang melalui beberapa media, yaitu : *Pertama*, selama berhubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi dan mengalami kontak darah dengan penderita HIV/AIDS, air mani atau cairan vagina memasuki tubuh. *Kedua*, transfusi darah. *Ketiga*, penggunaan jarum suntik secara bergantian. *Keempat*, dari ibu ke anak, ibu yang terinfeksi dapat menginfeksi bayi selama kehamilan atau persalinan, atau juga melalui menyusui. Beberapa media penularan HIV/AIDS yang dijelaskan oleh informan termasuk juga ke dalam Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) ada beberapa media yang menjadi penyebab tertularnya HIV/AIDS yaitu diantaranya adalah : *Pertama*, selama berhubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi yang darah, air mani atau

cairan vagina memasuki tubuh. *Kedua*, transfusi darah. *Ketiga*, berbagi jarum, virus HIV dapat ditularkan melalui jarum suntik yang terkontaminasi dengan darah yang terinfeksi. *Keempat*, dari ibu ke anak, ibu yang terinfeksi dapat menginfeksi bayi selama kehamilan atau persalinan, atau juga melalui menyusui.

Selanjutnya yaitu, pengetahuan informan mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu mencakup upaya pencegahan tertularnya HIV/AIDS juga telah dilakukan oleh informan seperti menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan atau beresiko tertularnya HIV/AIDS, termasuk juga tidak melakukan hubungan seksual. Dan dari pihak penghuni lokalisasi juga melakukan upaya pencegahan seperti mengikuti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan bagi PSK yang juga mendapatkan perhatian baik dari PSK-PSK yang selalu memeriksakan kesehatannya. Pemeriksaan kesehatan dari pihak Dinas Kesehatan juga dimaksudkan untuk mendeteksi sejak dini gejala-gejala HIV/AIDS guna mencegah semakin banyaknya jumlah penderita HIV/AIDS.

Pengetahuan remaja tentang ciri-ciri penderita HIV/AIDS juga telah diketahui dengan baik. Yaitu remaja yang mengetahui tentang gejala-gejala umum penderita HIV/AIDS. Seperti berat badan yang semakin menurun, tubuh lemas, dan sampai pada dideritanya diare kronis. Pengetahuan remaja tersebut sejalan dengan ciri-ciri penderita atau gejala umum penderita HIV/AIDS menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa HIV/AIDS diidentifikasi berdasarkan beberapa infeksi tertentu yaitu : *Pertama*, tahap 1 yaitu HIV tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak dikategorikan sebagai AIDS. *Kedua*, tahap 2 meliputi infeksi-infeksi saluran pernafasan bagian atas yang tidak sembuh-sembuh. *Ketiga*, tahap 3 meliputi *diare* kronis yang tidak jelas penyebabnya yang berlangsung lebih dari satu bulan, dan TBC paru-paru. *Keempat*, tahap 4 meliputi *toksoplasmosis* pada otak, *kandidiasis* pada saluran tenggorokan, saluran pernafasan, paru-paru dan *sarkoma kaposi*. Sementara itu, gejala-gejala lainnya yang merupakan ciri-ciri dari individu yang terinfeksi HIV/AIDS adalah gejala mayor (umum terjadi) dengan ciri-ciri berat badan menurun lebih dari 10% dalam 1 bulan, diare kronis, demam. Sedangkan gejala minor (tidak umum terjadi) salah satunya adalah adanya *herpes*.

Pengetahuan remaja tentang kelompok yang rentan tertular HIV/AIDS adalah kelompok remaja, hal ini dikarenakan remaja merupakan usia yang sangat rawan berperilaku menyimpang dan keinginan untuk mengetahui hal seksualitas sangat tinggi. Informan juga menyebutkan bahwa PSK juga merupakan kelompok yang rentan tertular HIV/AIDS atau kelompok yang sering melakukan hubungan seksual dan berganti-ganti pasangan seks. Sedangkan bahaya HIV/AIDS sendiri terjangkit macam-macam penyakit hal ini dikarenakan virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh penderitanya serta belum ditemukannya obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini dan bisa mengakibatkan kematian. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong para remaja melakukan perubahan sikap serta perilaku yang

berkaitan dengan seks bebas sehingga mereka dapat terhindar dari penyakit mematikan tersebut.

<http://labhi.staff.umm.ac.id/2010/06/13/runtuhnya-moralitas-bangsa-di-tengah-gencarnya-arus-globalisasi.html/> [20 Juni 2013]

http://prasetya.ub.ac.id/berita/Menteri-Meutia-Hatta-2921_id/ [7 Juni 2013]

<http://www.tribunjatim.com/> [7 Juni 2013]

Kesimpulan dan Saran

Pada dasarnya pengetahuan remaja yang satu dengan lainnya berbeda-beda. Terdapat tingkatan pemahaman tentang pengetahuan HIV/AIDS yang diperoleh. Dalam hal ini, tidak dapat menarik kesimpulan yang tepat dan tetap. Karena pengetahuan informan tentang HIV/AIDS tidaklah sama antara informan yang satu dengan informan yang lain. Di karenakan cara memperoleh informasi antara remaja sangatlah unik yaitu dengan cara berbeda. Sehingga suatu pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tidaklah bisa menggambarkan secara lengkap suatu pengetahuan remaja lainnya di suatu tempat.

Maka dapat diberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendidikan tentang HIV/AIDS sebaiknya diperoleh usia remaja baik di dalam lingkungan formal maupun non formal.
- b. Lokalisasi prostitusi seharusnya memberikan batasan usia bagi para pengunjung yang boleh masuk.
- c. Sarana dan prasarana informasi tentang HIV/AIDS sebaiknya diperbanyak dan mudah bagi yang mengakses terutama bagi remaja.
- d. Sebaiknya dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-temannya, remaja bisa membawa diri dan berhati-hati terhadap lingkungan yang dekat dengan lokalisasi prostitusi.
- e. Remaja harus memperluas lagi pengetahuannya tentang HIV/AIDS
- f. Masyarakat sebaiknya tidak mendiskriminasi para penderita HIV/AIDS karena mereka juga berhak untuk tetap bertahan hidup

Ucapan Terima Kasih

Penulis J.R.W. mengucapkan terima kasih kepada F. Adi Prasetyo, selaku pembimbing dalam penyusunan karya tulis ini yang telah memberikan masukan, kritik, dan bimbingan demi perbaikan karya tulis ini serta seluruh dosen beserta staf karyawan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Daftar Pustaka

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/77429/penderita-hivaid-banyuwangi-capai-1015-orang/> [31 Mei 2013]

www.antarane.ws [5 Juni 2013]

<http://inioke.com/Berita/2923-Angka-Prilaku-Seks-Bebas-Remaja-Indonesia-Cukup-Tinggi.html>.

<http://www.jogang.com/2012/06/pengertian-hiv-aids-atau-definisi.html/>

<http://kanal3.com/2011/12/1/kumpulan-data-lokalisasi-di-kabupaten-banyuwangi.html/> [5 Juni 2013]